

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Kritik Sosial dalam Dakwah K.H. Zainuddin M.Z. pada Era Reformasi: Sebuah Kajian Pragmatik” ini ditulis berdasarkan ketertarikan penulis terhadap dakwah K.H. Zainuddin M.Z. pada era reformasi yang sarat dengan muatan kritik sosial.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan dan mengklasifikasikan tema-tema serta topik-topik yang muncul sebagai bentuk kritik sosial dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z. pada era reformasi dan selanjutnya menjelaskan bentuk-bentuk implikatur yang terdapat dalam topik-topik tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori implikatur Grice tentang kesatuan seluruh maksim percakapan yang berjumlah empat atau yang lebih dikenal dengan sebutan prinsip kerja sama Grice. Teori prinsip kerja sama Grice digunakan untuk mengetahui, apakah penyampaian topik-topik kritik sosial dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z. pada era reformasi sudah memenuhi atau justru menyimpang dari prinsip kerja sama Grice.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode simak bebas libat cakap dengan teknik rekam. Untuk menentukan tema dan topik, penulis memeriksa, apa yang menjadi inti pembicaraan dalam wacana dan berusaha menemukan kata-kata kunci yang terdapat dalam wacana.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah penulis dapat mengklasifikasikan kritik sosial dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z. pada era reformasi menjadi lima tema kritik sosial, yang masing-masing terdiri dari beberapa topik kritik sosial. Teknik pengklasifikasian ini penulis buat berdasarkan inti pembicaraan dalam dakwah. Tema yang sering muncul adalah *Pelaksanaan Agenda Reformasi dan Penyelenggaraan Negara*. Sedangkan topik yang sering muncul adalah *Jabatan Bukan Fasilitas dan Kekuasaan dan Pentingnya Menjaga Keutuhan Bangsa*. Ditinjau dari *maksim kuantitas*, penyampaian dakwah yang mengandung kritik sosial sering disampaikan dengan melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal ini dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas. Namun, di sini penutur bermaksud agar pesan dakwah yang mengandung kritik sosial dapat dipahami dengan baik oleh para jamaah dan pihak yang dikritik. Ditinjau dari *maksim kualitas*, penyampaian dakwah sering disertai bukti/fakta yang meyakinkan. Kemudian, ditinjau dari *maksim hubungan*, penyampaian dakwah yang mengandung kritik sosial sering disertai tuturan yang mempunyai hubungan relevan dengan isi kritik yang disampaikan. Tiga bentuk yang muncul adalah *analogi* yang relevan, *pernyataan* yang relevan, dan *contoh* yang relevan. Ditinjau dari *maksim cara*, penyampaian dakwah yang mengandung kritik sosial dilakukan dengan berbicara sejelas-jelasnya, teratur, dan menghindari kekaburan. Namun, penutur juga menyampaikan dengan panjang lebar. Jadi, tidak sepenuhnya maksim cara ditepati oleh penutur.

BAB I

PENDAHULUAN